



Strategi Guru Meningkatkan Kualitas Hafalan melalui Program Tahfidz di MTsN 2 Surakarta

Muti'ah Nuha Mumtazah^{1*} Dwi Ambarwati²

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Indonesia^{1,2}
mutiahnuhamumtazah21@gmail.com¹ dwiambarwati8855@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui program tahfidz pada kelas program khusus di MTsN 2 Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian guru tahfidz dan siswa kelas VIII program khusus. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi membaca ayat secara berulang sebelum menghafal, penerapan metode bin-nadzar, talaqqi, takrir, serta setoran hafalan sebagai evaluasi. Selain itu, kegiatan murojaah dilakukan secara rutin untuk menjaga hafalan, disertai pemberian motivasi dan penetapan target hafalan. Kendala yang dihadapi berupa perbedaan kemampuan siswa dan kurangnya konsistensi dalam murojaah di rumah, yang diatasi melalui bimbingan tambahan dan pendekatan individual. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hafalan siswa dipengaruhi oleh integrasi strategi pembelajaran yang sistematis, konsistensi pengulangan, dan evaluasi berkelanjutan, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran tahfidz yang holistik dan adaptif.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Tahfidz, Kualitas Hafalan, Pembelajaran Al-Qur'an*

Abstract

This study aims to analyze teachers' strategies in improving the quality of Qur'an memorization through the tahfidz program in a special class at MTsN 2 Surakarta. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving a tahfidz teacher and eighth-grade students in the special program. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, with triangulation techniques to ensure data validity. The results indicate that teachers' strategies include repetitive reading before memorization, the application of bin-nadzar, talaqqi, takrir methods, and memorization deposit (setoran) as evaluation. In addition, regular murojaah activities, motivation, and memorization targets support learning success. The main challenges include differences in students' abilities and lack of consistency in reviewing memorization at home, which are addressed through additional guidance and individualized approaches. The study concludes that the quality of memorization is influenced by the integration of systematic learning strategies, consistent repetition, and continuous evaluation. Therefore, an adaptive and holistic approach is required in tahfidz learning.

Keywords: *Teacher Strategy, Tahfidz, Memorization Quality, Qur'an Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan akhlak yang baik. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, implementasi pendidikan Islam perlu dilakukan secara optimal melalui berbagai program pembelajaran yang relevan dan efektif (Atun & Nabilah, 2025). Salah satu bentuk implementasi tersebut adalah program tahfidz Al-Qur'an yang

berkembang di berbagai lembaga pendidikan, termasuk di MTsN 2 Surakarta melalui kelas program khusus. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas hafalan yang mencakup kelancaran, ketepatan tajwid, serta konsistensi dalam menjaga hafalan. Pembelajaran tahfidz merupakan proses yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara terpadu, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal (Luthfi & Subando, 2025). Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala dalam pembelajaran tahfidz, seperti perbedaan kemampuan siswa, kurangnya konsistensi dalam murojaah, serta rendahnya motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal program tahfidz dengan realitas di lapangan. Padahal, program tahfidz yang dilaksanakan secara optimal dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak dan karakter peserta didik (Dewi, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pembelajaran tahfidz dari berbagai aspek, seperti metode pembelajaran, pengaruh program terhadap akhlak, serta motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, inovasi metode seperti penggunaan lagu tilawah juga terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas program tahfidz (Dewi, 2024). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar penelitian belum secara spesifik mengkaji strategi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa secara mendalam, khususnya dalam konteks kelas program khusus di tingkat madrasah tsanawiyah. Selain itu, penelitian yang mengkaji secara langsung praktik strategi guru di MTsN 2 Surakarta juga masih sangat terbatas. Padahal, setiap lembaga memiliki karakteristik dan pendekatan pembelajaran yang berbeda sehingga memerlukan kajian yang kontekstual dan mendalam (Hovera, 2023). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan memfokuskan pada analisis strategi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa secara kontekstual di kelas program khusus MTsN 2 Surakarta. Penelitian ini tidak hanya mengkaji metode yang digunakan, tetapi juga proses implementasi, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran tahfidz. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan aplikatif (Imaniyah, 2025).

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara aspek kognitif, spiritual, dan moral dalam proses pembelajaran. Konsep ta'lim dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu,

tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, strategi pembelajaran tahfidz yang efektif harus mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara seimbang (Sari & Nita Yuli Astuti, 2025). Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa melalui program tahfidz pada kelas program khusus di MTsN 2 Surakarta, serta mengidentifikasi kendala dan upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mengkaji strategi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa pada program tahfidz di MTsN 2 Surakarta yang dilaksanakan pada Februari–Maret 2026. Subjek penelitian terdiri dari 1 guru tahfidz dan siswa kelas VIII program khusus, dengan objek penelitian berupa strategi pembelajaran tahfidz. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dalam pembelajaran tahfidz. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali strategi, metode, serta kendala pembelajaran tahfidz. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Instrumen penelitian berupa peneliti sebagai instrumen utama dengan bantuan pedoman wawancara dan lembar observasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Tahfidz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa adalah melalui tahapan membaca ayat secara berulang sebelum menghafal, yang kemudian diperkuat dengan kegiatan murojaah dan setoran hafalan. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada hasil hafalan, tetapi lebih menekankan pada proses pembentukan hafalan yang kuat dan berkelanjutan. Secara empiris, kegiatan membaca berulang sebelum menghafal memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan kognitif siswa. Siswa menjadi lebih familiar dengan struktur ayat sehingga proses menghafal menjadi lebih mudah dan cepat. Selain itu, murojaah berfungsi

sebagai mekanisme penguatan memori jangka panjang, sementara setoran hafalan menjadi bentuk kontrol kualitas terhadap hasil hafalan siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, strategi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran tahfidz yang menekankan pentingnya pengulangan sebagai kunci keberhasilan hafalan (Luthfi & Subando, 2025). Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengulangan tidak hanya berfungsi sebagai teknik menghafal, tetapi juga sebagai proses internalisasi bacaan yang berdampak pada kualitas hafalan secara keseluruhan. Lebih lanjut, strategi yang diterapkan guru menunjukkan adanya integrasi antara aspek kognitif dan spiritual dalam pembelajaran. Hal ini memperkuat konsep ta'lim yang menekankan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan (Imaniyah, 2025).

Dari sisi analisis, strategi ini efektif karena menggabungkan tiga komponen utama dalam pembelajaran tahfidz, yaitu pemahaman awal (melalui membaca), penguatan hafalan (melalui murojaah), dan evaluasi (melalui setoran). Kombinasi ini menunjukkan bahwa kualitas hafalan siswa tidak hanya ditentukan oleh intensitas menghafal, tetapi juga oleh struktur strategi pembelajaran yang digunakan. Implikasinya, guru tahfidz perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada target hafalan, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga mampu mempertahankan hafalan dalam jangka panjang.

2. Metode Pembelajaran Tahfidz yang Digunakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz di MTsN 2 Surakarta menggunakan kombinasi beberapa metode, yaitu bin-nadzar, talaqqi, takrir, dan setoran hafalan. Penggunaan metode yang beragam ini menunjukkan bahwa guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara analitis, metode bin-nadzar berfungsi sebagai tahap awal untuk membangun pemahaman visual terhadap ayat, sedangkan metode talaqqi berperan dalam memastikan ketepatan bacaan melalui interaksi langsung antara guru dan siswa. Metode takrir kemudian memperkuat hafalan melalui pengulangan, dan setoran hafalan menjadi sarana evaluasi akhir.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penggunaan metode yang variatif terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa (Anwar et al., 2022). Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas tersebut tidak hanya terletak pada variasi metode, tetapi

pada bagaimana metode tersebut disusun secara sistematis dalam satu rangkaian pembelajaran. Lebih lanjut, metode talaqqi dan takrir yang digunakan menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz masih mempertahankan pendekatan tradisional yang terbukti efektif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode klasik tetap relevan selama diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang terstruktur.

Dari sisi kritis, penggunaan metode yang beragam memberikan kelebihan dalam meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga memerlukan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Tanpa pengelolaan yang baik, variasi metode justru dapat menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam memilih dan mengombinasikan metode menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran tahfidz. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pembelajaran tahfidz tidak cukup hanya mengandalkan satu metode, tetapi memerlukan kombinasi metode yang dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, kualitas hafalan siswa dapat meningkat tidak hanya dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi ketepatan dan ketahanan hafalan.

3. Pelaksanaan Setoran Hafalan dan Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setoran hafalan merupakan komponen inti dalam sistem evaluasi pembelajaran tahfidz di MTsN 2 Surakarta. Proses ini dilakukan secara individual, di mana setiap siswa menyetorkan hafalan kepada guru setelah melalui tahap membaca dan menghafal secara mandiri. Secara analitis, setoran hafalan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang bersifat formatif. Guru tidak hanya menilai hasil hafalan, tetapi juga memberikan umpan balik langsung terhadap kesalahan yang terjadi, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan bacaan. Hal ini memungkinkan terjadinya perbaikan secara cepat dan berkelanjutan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, evaluasi dalam pembelajaran seringkali diposisikan sebagai tahap akhir untuk mengukur hasil belajar (Anwar et al., 2022). Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran tahfidz bersifat lebih dinamis, yaitu menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Dari perspektif pembelajaran, praktik ini menunjukkan adanya pendekatan evaluasi autentik, di mana kemampuan siswa dinilai secara langsung melalui performa hafalan. Hal ini memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap kualitas hafalan siswa dibandingkan dengan evaluasi berbasis tes tertulis. Implikasinya, sistem setoran hafalan dapat dijadikan sebagai model evaluasi yang efektif dalam pembelajaran berbasis keterampilan, khususnya

dalam pendidikan Al-Qur'an. Guru tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa.

4. Penerapan Tajwid dan Kegiatan Murojaah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek tajwid menjadi perhatian utama dalam pembelajaran tahfidz. Guru secara konsisten memastikan bahwa setiap hafalan siswa sesuai dengan kaidah tajwid melalui pengawasan langsung dan koreksi berulang. Secara analitis, penekanan pada tajwid menunjukkan bahwa kualitas hafalan tidak hanya diukur dari kemampuan mengingat ayat, tetapi juga dari ketepatan dalam membaca. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran tahfidz memiliki dimensi kualitas yang lebih kompleks dibandingkan sekadar hafalan verbal.

Selain itu, kegiatan murojaah yang dilakukan secara rutin sebelum memulai hafalan baru berfungsi sebagai mekanisme penguatan memori. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten memungkinkan siswa untuk mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, murojaah memang telah diakui sebagai faktor penting dalam menjaga hafalan (Luthfi & Subando, 2025). Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas murojaah sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaannya dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, penekanan pada tajwid dan murojaah menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz di MTsN 2 Surakarta telah mengintegrasikan aspek kognitif (hafalan), afektif (ketekunan), dan psikomotorik (pelafalan). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Al-Qur'an yang menekankan keseimbangan antara pemahaman dan praktik (Rudini, 2023). Implikasinya, pembelajaran tahfidz yang efektif harus menempatkan tajwid dan murojaah sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar kegiatan tambahan. Dengan demikian, kualitas hafalan siswa dapat terjaga secara optimal.

5. Motivasi, Target Hafalan, dan Kendala Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Guru memberikan motivasi melalui pendekatan religius, seperti menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur'an, serta melalui pemberian apresiasi terhadap siswa yang memiliki hafalan yang baik. Secara analitis, motivasi yang diberikan guru berfungsi sebagai penggerak internal siswa untuk tetap konsisten dalam menghafal. Hal ini sangat penting mengingat proses menghafal Al-Qur'an memerlukan ketekunan dan disiplin yang tinggi.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, motivasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal (Dewi, 2024). Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya berasal dari metode pembelajaran, tetapi juga dari peran aktif guru dalam memberikan dorongan secara berkelanjutan. Selain motivasi, penetapan target hafalan juga menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Target hafalan sebesar 3 juz memberikan arah yang jelas bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, target ini juga menjadi tantangan bagi siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda.

Kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah perbedaan kemampuan siswa serta kurangnya konsistensi dalam murojaah di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya dipengaruhi oleh faktor di dalam kelas, tetapi juga oleh kebiasaan belajar siswa di luar kelas. Jika dibandingkan dengan penelitian lain, perbedaan kemampuan individu merupakan hal yang umum dalam pembelajaran dan memerlukan pendekatan yang adaptif (Alrasi et al., 2022). Temuan penelitian ini memperkuat bahwa strategi pembelajaran tahfidz harus mampu mengakomodasi perbedaan tersebut melalui bimbingan tambahan dan pendekatan individual. Implikasinya, guru tahfidz perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Selain itu, diperlukan keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan murojaah di rumah agar hafalan siswa dapat terjaga dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran tahfidz di kelas program khusus MTsN 2 Surakarta tidak hanya berfokus pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada pembentukan kualitas hafalan yang mencakup kelancaran, ketepatan tajwid, serta ketahanan hafalan. Strategi yang diterapkan meliputi membaca ayat secara berulang sebelum menghafal, kegiatan murojaah yang dilakukan secara rutin, serta setoran hafalan sebagai bentuk evaluasi berkelanjutan. Penggunaan metode yang variatif seperti bin-nadzar, talaqqi, takrir, dan setoran hafalan menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Kombinasi metode tersebut memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas hafalan siswa secara menyeluruh.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan motivasi, menetapkan target hafalan, serta melakukan bimbingan secara individual. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dan kurangnya konsistensi dalam murojaah di rumah, guru mampu mengatasinya melalui pendekatan yang adaptif dan pemberian bimbingan tambahan. Secara konseptual, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh intensitas menghafal, tetapi juga oleh integrasi antara strategi pembelajaran, konsistensi pengulangan, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik, yang menggabungkan proses membaca, menghafal, mengulang, dan evaluasi dalam satu kesatuan yang terstruktur.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan program tahfidz di lembaga pendidikan perlu diarahkan pada penguatan kualitas proses pembelajaran, bukan hanya pada pencapaian jumlah hafalan. Selain itu, diperlukan sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar, termasuk dukungan dari orang tua, untuk menjaga konsistensi hafalan siswa di luar kelas. Dengan pendekatan tersebut, program tahfidz tidak hanya menghasilkan siswa yang mampu menghafal, tetapi juga mampu mempertahankan dan mengamalkan hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrasi, F., Shalihin, N., & Samad, D. (2022). *Pola Alam Sebagai Strategi Pembinaan Keagamaan Muallaf Mentawai*. 9(2), 132–144.
- Anwar, M. R., Yunia, E., & Putri, D. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Al- Qur ' An Hadis*. 9(1), 37–45.
- Atun, L. E., & Nabilah, D. M. (2025). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v12i1.4869>
- Dewi, R. (2023). *Pengaruh Mengikuti Program Tahfidz Qur'an Terhadap Akhlakul Karimah Anak di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an*. 10(2), 123–134. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i2.3713>
- Dewi, R. (2024). *Pengaruh Penerapan Lagu Tilawah Al- Qur ' an Terhadap Motivasi Siswa Menghafal Surat Pendek Pada Mata Pelajaran Al- Qur ' an di Madrasah Aliyah Payabenua*. 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v11i1.4273>
- Hovera, L. (2023). *Strategi Guru Hafizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa*

Di Smp It Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah.

Imaniyah, K. (2025). *Analisis Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Tantangan Dan Solusi Di Lembaga Pendidikan*. 1(1), 1–19.

Luthfi, M., & Subando, J. (2025). *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Studi Keislaman*. 5(September 2025), 4651–4659.

Rudini, A. S. (2023). *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an*. 10(2), 111–126.
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i2.3788>

Sari, S. K., & Nita Yuli Astuti. (2025). *Konsep Ta'lim Dalam Al-Qur-An Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam Modern*. 12(1), 33–36.
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v12i1.5094>